

**KATA TANYA DALAM KONSTRUKSI INTEROGATIF  
BAHASA INDONESIA: KAJIAN SINTAKTIS DAN SEMANTIS**

**Wini Tarmini**  
**Dosen Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung**  
**E-mail: wtarmini@yahoo.com**

**ABSTRAK.** Penelitian ini mengkaji perilaku sintaktis dan semantis kata tanya yang terdapat pada setiap tipe interogatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori campuran (eklektik) yang bersumber dari para pakar linguistik asing dan pakar linguistik Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik ganti, teknik balik, dan teknik acuan (referensi). Hasil penelitian ini menunjukkan simpulan sebagai berikut. Kata tanya sebagai alat pembentuk kalimat interogatif dapat menandai perbedaan tipe konstruksi interogatif. Dalam tipe interogatif terbuka, kata tanya dapat menjadi konstituen kata dan konstituen frasa. Kata tanya dapat bergabung dengan kategori sintaktis berupa *kata, frasa, dan klausa*. Kata tanya dapat mengisi salah satu fungsi sintaksis. Dalam tipe interogatif tertutup, kata tanya cenderung menjadi konstituen kata. Kata tanya cenderung bergabung dengan kategori sintaktis berupa klausa. Kata tanya dalam konstruksi interogatif tertutup tidak mengisi fungsi sintaksis. Dalam tipe interogatif retorik, kata tanya ada yang menjadi konstituen kata dan ada yang menjadi konstituen frasa yang masing-masing dapat bergabung dengan kategori sintaktis berupa *kata, frasa, dan klausa*. Kata tanya sebagai konstituen kata dan sebagai konstituen frasa selalu menjadi bagian dari kalimat dan hubungannya sangat erat dengan konstituen lainnya.

Kata kunci: Kata tanya, interogatif terbuka, interogatif tertutup, interogatif retorik.

**INTEROGATIVE CONSTRUCTION IN THE INDONESIAN LANGUAGE : A  
STUDY OF SYNTAX AND AND SEMANTICS**

**ABSTRACT.** This research discusses syntactic and semantic behavior of question words in each interrogative type. This research employs eclectic theory which is a combination of the thoughts of foreign and Indonesian linguists. The research method used is descriptive method which employs substitution, permutation, and reference techniques. The result of this research shows that: Question words as interrogative markers can indicate different interrogative construction types. In the open interrogative type, these question words serve as word and phrase constituents. Question words can be combined with the syntactic category of word, phrase, and clause. Question words can fill one of the syntactic function. In the close interrogative type, question words tend to serve as word constituent ; Question words as word constituent tend to be combined with the

syntactic category of clause; question words do not fill any syntactic function. In the rhetoric interrogative type, these question words serve as word and phrase constituent which can be combined with the syntactic category of word, phrase, and clause. Question words are always part of a sentence and are closely related to the other constituents.

Key words: question words, open interrogative, close interrogative, rhetoric interrogative

## PENDAHULUAN

Pemerolehan informasi sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Bagaimana informasi itu sampai kepada manusia dapat diungkapkan melalui bahasa. Semua bahasa mempunyai cara khusus untuk menyampaikan informasi. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui pertanyaan. Dalam ilmu bahasa bentuk pertanyaan itu berkaitan dengan perihal konstruksi interogatif.

Konstruksi interogatif dapat dibentuk di antaranya oleh indikator berupa kata tanya. Sebagai pembentuk kalimat interogatif, kata tanya perlu mendapat perhatian khusus. Dengan kata tanya, perbedaan tipe interogatif dapat diketahui, khususnya di dalam bahasa Indonesia.

Sebagai contoh dapat dikemukakan bahwa kata tanya *apa dapat menandai* perbedaan setiap tipe interogatif baik secara sintaktis maupun secara semantis.

- (1) *Apa yang kamu pikirkan?* (interogatif terbuka)

O(FN) (part) S(N) P(N)

Informasi Baru

- (2) *Sekarang kau mau apa ?* (interogatif terbuka)

(Ket) S(N) P (Fadv)

Informasi Baru

- (3) *Apa kamu setuju dengan hal itu?* (interogatif tertutup)

S(N) P(V) Pel (FPrep)

Informasi Lama

- (4) *Apa kata orang nanti?* (interogatif retorik)

FN

Informasi Lama

Secara sintaktis, kata tanya *apa* dalam kalimat (1) dan (2) dapat mengisi fungsi sintaksis, sedangkan dalam kalimat (3) dan (4) kata tanya *apa* tidak mengisi fungsi sintaksis. Selain itu, kata tanya *apa* dalam kalimat-kalimat tersebut memiliki pola urutan yang berbeda. Kata tanya *apa* pada kalimat (1), (3), dan (4) terletak di posisi awal kalimat; pada kalimat (2) kata tanya *apa* terletak di posisi akhir kalimat. Struktur kata tanya *apa* pada kalimat – kalimat di atas pun berbeda, kata tanya *apa* pada kalimat (1), (3), dan (4) merupakan konstituen kata, sedangkan kata tanya *apa* pada kalimat (2) merupakan konstituen frasa. Secara semantis, pertanyaan yang disampaikan dalam kalimat (1) dan (2) berisikan informasi baru, sedangkan kalimat (3) dan (4) berisikan informasi lama.

Bagaimana dengan kata tanya lainnya, seperti kata tanya *siapa*, *berapa*, *mengapa*, *kenapa*, *mana*, *di mana*, *ke mana*, *dari mana*, dan *bagaimana*. Apakah kata-kata tanya tersebut satu sama lain memiliki perilaku sintaktis dan semantis yang sama?

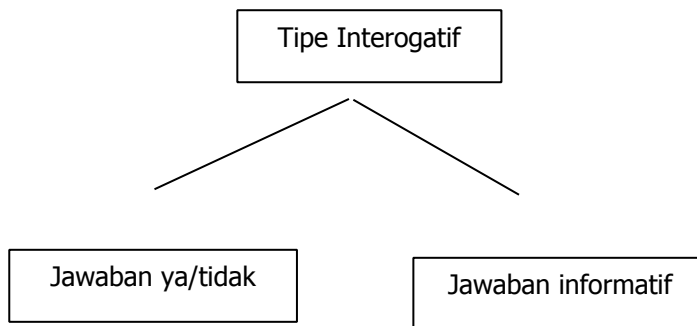
Pembahasan perilaku sintaktis kata tanya yang menandai atau membentuk setiap tipe interogatif dalam artikel ini mencakup (i) fungsi sintaksis yang dapat mengisi kata tanya, (ii) pola urutan kata tanya yang dapat membedakan tipe interogatif, dan (iii) korelasi kata tanya dengan konstituen lain, yakni kata, frasa, dan klausa dalam setiap tipe interogatif. Pembahasan secara semantis mencakup informasi apa yang disampaikan dalam setiap tipe interogatif. Selain itu, kata tanya ada yang berperan sebagai alat untuk bertanya dan ada pula kata tanya yang tidak digunakan untuk bertanya.

Pada umumnya, tipe interogatif dibagi menjadi dua, yaitu tipe interogatif tertutup atau *polar interrogative* (Siemud, 2001) dan *interogatif terbuka atau open interrogative* (Aarts, 1997). Sebagian pakar bahasa lainnya, memasukkan pula tipe interogatif alternatif dan tipe pertanyaan yang bersifat retorik (Quirk, 1992; Sadock & Swicky, 1996; dan Siemud 2001).

Sementara itu, pakar bahasa Indonesia umumnya membagi interogatif menjadi dua bentuk, yaitu (i) bentuk kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan dengan jawaban ya/tidak dan (ii) bentuk kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan dengan jawaban berupa informasi.

Pakar bahasa Indonesia umumnya tidak memasukkan tipe pertanyaan retorik yang secara sintaktis memiliki struktur interogatif ke dalam pembagian tipe interogatif sehingga yang dikemukakan hanya dua tipe, yaitu tipe interogatif ya/tidak dan tipe interogatif informatif. Sementara itu, pakar bahasa asing menyinggung pula tipe pertanyaan yang bersifat retorik. Perihal pertanyaan yang bersifat retorik ini berkaitan dengan pembahasan mengenai tipe kalimat yang dilihatnya dari sudut pandang semantis.

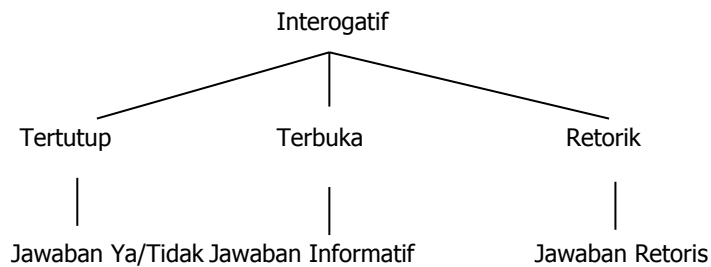
### Tipe Interogatif



Sumber: Halim (1984); Moeliono & Dardjowijoyo (1988); Lapoliwa (1990); Kridalaksana (1994); Djajasudarma (1999).

Pembagian tipe interogatif dalam artikel ini mengikuti pendapat Sadock & Swicky (1996) dan Aarts (1997) dan istilah polar interogatif yang dikemukakan oleh Siemud (2001) akan digunakan dalam penelitian ini dengan istilah interogatif tertutup. Pembagian tipe interogatif dalam konstruksi interogatif ini dapat digambarkan dengan bagan berikut.

Bagan Tipe Interogatif Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang erat hubungannya dengan metode kualitatif dan ciri latar alami. Metode deskriptif digunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini memusatkan perhatian pada ciri-ciri dan sifat bahasa secara alami (*natural language*) serta kenyataan bahasa apa adanya yang secara empiris masih hidup dalam pemakaian bahasa yang bersangkutan.

**Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis (Wini Tarmini)**

Cara kerja yang bersistem di dalam penelitian bahasa yang bertolak dari data yang dikumpulkan secara deskriptif ini menggunakan metode distribusional dengan teknik sulih dan teknik balik serta metode padan dengan teknik referensial.

Teknik sulih (subtitusi) digunakan untuk mengetahui kategori apa saja yang dapat bergabung dengan kata tanya dalam konstruksi interogatif.

(5) a.

[ ....	}	<i>ada</i> <i>seperti</i> <i>untuk</i> <i>buat</i> <i>mau</i> <i>lagi</i> <i>sedang</i> <i>sudah</i>	+ apa + <u>Darsam</u> ]?
			<i>N</i>

b.

[ .....	}	<i>ada</i> * <i>seperti</i> <i>untuk</i> <i>buat</i> <i>mau</i> * <i>lagi</i> * <i>sedang</i> * <i>sudah</i>	+ apa + <u>dia pergi ke sana</u> ]?
			<i>KL</i>

Teknik balik digunakan untuk menentukan kata tanya sebagai *konstituen kata* atau sebagai *konstituen frasa*. Kata tanya sebagai konstituen kata memiliki letak urutan yang tidak terikat, perubahan atau pemindahan letak urutan kata tanya tidak menyebabkan perubahan tipe interogatif. Hal ini dapat dilihat pada kalimat (6) berikut ini.

( 6) ***Apa yang kau maksudkan dengan cantik ?***

FN

(6a) Yang kau maksudkan dengan cantik apa ?

FN

Perubahan letak kata tanya *apa* menjadi di akhir kalimat pada contoh kalimat (6a) tidak menyebabkan perubahan tipe konstruksi interogatif maka kata tanya *apa* dalam kalimat (6) berfungsi sebagai konstituen kata.

Selanjutnya, kata tanya sebagai *konstituen frasa memiliki letak urutan yang terikat* dengan konstituen yang berada di sampingnya. Perubahan atau pemindahan salah satu unsurnya menyebabkan kalimat tidak gramatikal atau menyebabkan adanya perubahan tipe interogatif. Hal ini dapat dilihat pada kalimat (7) berikut ini.

(7) Seperti apa bayi itu ?

FAdv FN

(7a) \* Seperti ... bayi itu apa ?

.....

(7 b) \* Apa Seperti ... bayi itu ?

.....

Teknik acuan atau teknik referensial digunakan untuk menentukan informasi yang disampaikan dalam konstruksi interogatif apakah berupa informasi lama atau informasi baru.

(8) Apa yang menggerombol di sana itu?

FN	FDem

informasi lama

- (9) Apa strategi kamu?  
           FN  
           informasi baru

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari 400 data yang diperoleh dapat dikemukakan, bahwa kata tanya yang menandai setiap tipe interogatif memiliki bermacam-macam pola, di antaranya kata tanya dapat berkorelasi dengan berbagai kategori sintaktis seperti kata, frasa, ataupun klausa.

**Konstruksi Interogatif Terbuka**

Kata tanya dalam konstruksi interogatif terbuka adalah *apa, siapa, mengapa, kenapa, berapa, mana, di mana, dari mana, ke mana, dan bagaimana*. Kata-kata tanya tersebut dapat menjadi konstituen kata dan konstituen frasa. Kata tanya sebagai konstituen kata memiliki pola urutan yang tidak terikat di dalam kalimat. Kata tanya dapat bergabung dengan kategori sintaktis berupa *kata, frasa, dan klausa*; *kata tanya dapat mengisi salah satu fungsi sintaksis, S, P, O, Pel, dan Ket*.

- (1) (34) Apa yang menggerombol di sana itu?  
           S (part)           (P)           (Ket)  
           N FN           (FDem)  
           IL \_\_\_\_\_  
           \* .....yang menggerombol di sana itu ?  
           Yang menggerombol di sana itu apa ?
- (2) (205) Bapak-bapak perlu apa ?  
           (S)           (P) Pel  
   N  
           (FN)           FV  
   IB  
           \* Bapak-bapak perlu ... ?  
           Perlu apa Bapak-bapak ?  
           Bapak-bapak apa perlu ? (interogatif tertutup)
- (3) (96) Apa sebab kau membenci Minke ?  
           Ket           (S)           (P)           (O)  
           FAdv                           KL  
           I L  
           \* ... sebab kau membenci Minke ?  
           Kau membenci Minke apa sebab ?  
           Sebab apa kau membenci Minke ?

Pada kalimat (1) kata tanya *apa* sebagai konstituen kata mengisi fungsi *S* yang berkorelasi dengan FN yang menggerombol di sana itu, sedangkan pada kalimat (2) dan (3) kata tanya *apa* sebagai konstituen frasa mengisi fungsi *(P)* Pel dan fungsi Ket yang masing-masing berkorelasi dengan FN *bapak-bapak* dan KL *kau membenci Minke*. Informasi yang disampaikan pada kalimat (1) dan (3) berupa informasi lama. Pada kalimat (1), informasi lama secara eksplisit ditandai oleh konstituen berupa *FDem di sana itu*, sedangkan pada kalimat (3) informasi lama ditandai oleh konteks kalimat yang merujuk pada kejadian sebelumnya. Informasi yang disampaikan pada kalimat (2) berupa informasi baru.

Selanjutnya, sebagai contoh lain adalah penggunaan kata tanya *siapa*, *mengapa*, *kenapa*, *berapa* dapat dilihat berikut ini.

(4) (170) Siapa dia ?  
 P (S)  
 FN (N)  
 IB

\*... dia ?  
Dia siapa ?

(5) (149) Mengapa kamu membiarkan anak ini dibijs ..... ?  
 Ket (S) (P) (O) (Pel)  
 KL  
 IL

(6) (211) Kenapa baru sekarang kasus itu datang ?  
 Ket (Ket) (S) (P)  
 IL \_\_\_\_\_ | KL

(7) (118) Berapa anak Tuan ?  
 P (S)  
 Num (FN)  
 IB

Anak Tuan berapa ?

(8) (372) ...Nak ingin bertemu dengan siapa ?  
 (S) (P) Ket  
 (N) (FV) FPrep  
 KL  
 IB

*\*Nak ingin bertemu dengan ..... ?  
Dengan siapa Nak ingin bertemu?  
\*Nak ingin bertemu siapa dengan?*

(9) (171) Berapa kilometer itu ?  
P (S)  
FN (Dem)  
IL

*\* Berapa itu kilometer ?  
Kilometer berapa itu ? (perubahan makna)*

Pada kalimat (4), kata tanya *siapa* sebagai konstituen kata mengisi fungsi P berkorelasi dengan N *dia*; pada kalimat (5) kata tanya *mengapa* sebagai konstituen kata mengisi fungsi Ket berkorelasi dengan KL *kamu membiarkan anak ini dibius...*; pada kalimat (6) kata tanya *kenapa* sebagai konstituen kata mengisi fungsi Ket berkorelasi dengan KL *baru sekarang kasus itu datang*; pada kalimat (7) kata tanya *berapa* sebagai konstituen kata mengisi fungsi P berkorelasi dengan FN *anak tuan*; pada kalimat (8) kata tanya *dengan siapa* sebagai konstituen frasa mengisi fungsi P berkorelasi dengan KL *Nak ingin bertemu*; pada kalimat (9) kata tanya *berapa kilometer* sebagai konstituen frasa mengisi fungsi P berkorelasi dengan Dem *itu*. Informasi yang disampaikan pada kalimat (4), (7), dan (8) berupa informasi baru, sedangkan pada kalimat (5), (6), dan (9) berupa informasi lama.

Demikian halnya dengan kata tanya *mana, dari mana, di mana, ke mana, dan bagaimana*, penggunaannya dalam kalimat ada yang menjadi konstituen kata dan konstituen frasa. Kata tanya tersebut dapat berkorelasi dengan kategori sintaktis berupa kata, frasa, dan klausa dan juga dapat mengisi fungsi sintaksis di antaranya, fungsi S, P, O, Pel, dan Ket. Oleh karena itu, kata tanya dalam konstruksi interogatif terbuka kehadirannya wajib ada atau tidak dapat dihapuskan.

### **Konstruksi Interogatif Tertutup**

Dalam konstruksi interogatif tertutup hanya ditemukan tiga kata tanya, yaitu kata atanya *apa, apakah, dan bagaimana*. Letak urutan kata tanya di dalam kalimat cenderung menempati posisi di depan atau di awal kalimat.

Kata tanya dalam konstruksi interogatif tertutup tidak mengisi atau menggantikan fungsi sintaksis. Oleh karena itu, pelepasan kata tanya dengan intonasi tertentu dapat dilakukan tanpa mengubah informasi yang ditanyakan.

Contoh analisis penggunaan kata tanya dalam konstruksi interogatif tertutup dapat dilihat pada paparan berikut ini.

(1) (331) *Apa saya salah?*

KL

(S) (P)

IB

..... *saya salah?*

*Saya salah, apa?* (tipe interogatif tertutup)

*Saya salah apa?* (tipe interogatif terbuka)

(dengan intonasi tertentu dapat menentukan tipe interogatif)

(2) (364) *Apa **selama ini** saya memberi harapan?*

KL

(Ket) (S) (P) (O)

FAdv

IL

.... *selama ini saya memberi harapan?*

*Selama ini apa saya memberi harapan?*

*Selama ini saya memberi harapan, apa?*

(3) (246) *Apakah kamu bisa menemui dia juga?*

KL

(S) (P) (Pel)

IL / IB

..... *kamu bisa menemui dia juga ?*

*Kamu apakah bisa menemui dia juga?*

\* *Kamu bisa menemui dia juga, apakah?*

(4) (37) *Apa perlu kupanggilkan Darsam ?*

FAdv

FV

IL

.... *perlu kupanggilkan Darsam ?*

*Kupanggilkan Darsam apa perlu?*

Pada kalimat (1), (2), dan (3) kata tanya sebagai konstituen kata berkorelasi dengan kategori sintaktis berupa KL *saya salah*, *KL selama ini saya memberi harapan*, dan *KL kamu bisa menemui dia juga*. Kata tanya sebagai konstituen kata memiliki letak urutan yang tidak terikat, sehingga letak urutan di dalam kalimat bisa dipindahkan, kecuali untuk kata tanya *apakah yang tidak dapat menempati* posisi di akhir kalimat. Pada kalimat (4) kata tanya *apa* berbentuk sebagai konstituen frasa yang berkorelasi dengan kategori sintaktis FV *kupanggilkan Darsam*. Informasi yang disampaikan pada kalimat (1) berupa informasi baru,

sedangkan informasi yang disampaikan pada kalimat (2), (3), dan (4) berupa informasi lama. Pada kalimat (2) informasi lama secara eksplisit ditandai oleh konstituen *FAdv selama ini*, sedangkan pada kalimat (3) dan (4) informasi lama ditandai oleh konteks kalimat yang merujuk pada kejadian sebelumnya.

Selanjutnya penggunaan kata tanya *bagaimana* dalam konstruksi interogatif tertutup dapat dilihat pada contoh kalimat (5) berikut ini.

(5) (38) *Bagaimana, setuju?*  
N  
IL  
..... *setuju ?*  
*Setuju bagaimana ?* (interogatif terbuka)

Secara leksikal kata tanya *bagaimana* pada kalimat (5) digunakan untuk menanyakan keadaan dengan jawaban yang diharapkan berupa informasi tertentu. Penggunaan kata tanya *bagaimana* dalam konstruksi interogatif tertutup pada dasarnya terjadi karena adanya pelesapan kata tanya *apa* atau *apakah* sebagai alat interogatif tertutup, sehingga kalimat (5) berasal dari konstruksi interogatif sebagai berikut.

(5a) *Bagaimana, { ∅  
apa  
apakah } setuju?*

### **Konstruksi Interogatif Retorik**

Konstruksi interogatif retorik memiliki kesamaan dengan konstruksi interogatif terbuka dan konstruksi interogatif tertutup. Dalam beberapa hal tertentu, secara sintaktis konstruksi interogatif retorik juga memiliki struktur yang sama dengan konstruksi interogatif terbuka dan konstruksi interogatif tertutup. Akan tetapi, secara semantis dalam tipe interogatif retorik terdapat beragam makna di antaranya terdapat makna imperatif, deklaratif, dan eksklamatif. Pemarkah tanya dalam tipe interogatif tidak digunakan untuk bertanya.

Informasi yang disampaikan keseluruhannya berisi informasi lama. Isi pertanyaan bersifat pragmatis, sehingga makna yang muncul berbeda bergantung pada konteks kalimat yang dimaksud. Contoh-contoh kalimat berikut ini adalah konstruksi interogatif retorik yang secara formal ditandai oleh kata tanya *apa*, *apakah*, *siapa*, *mengapa*, *kenapa*, dan *bagaimana*,

(1) (109) *Apa kata orang nanti.*  
FN  
makna deklaratif

(2) (347) *Aduh mimpi apa ya.*  
           Fts      FN      Fts  
                   makna eksklamatif

(3) (219) *Apa susahny menelpon .*  
           FN          V  
                   makna imperatif

Penggunaan kata tanya *apa* pada contoh kalimat (1) sebagai konstituen kata bergabung dengan FN *kata orang nanti*. Kata tanya *apa* pada contoh kalimat (2) dan (3) sebagai konstituen *frasa bergabung dengan kategori sintaktis berupa kategori Fts ya dan kategori V menelpon*. Secara semantis, makna kalimat (1) merupakan makna deklaratif, makna kalimat (2) merupakan makna eksklamatif, dan makna kalimat (3) merupakan makna imperatif. Selanjutnya penggunaan kata tanya *apakah* dalam konstruksi interogatif retorik dapat dilihat pada contoh kalimat (4) berikut.

(4) (254) *Apakah mencari ilmu sesuatu yang salah .*  
                                   FV  
                                   makna deklaratif

Kata tanya *apakah* pada kalimat (4) merupakan konstituen kata yang bergabung dengan FV *mencari ilmu sesuatu yang salah*. Secara sintaktis, penggunaan kata tanya *apakah* dalam konstruksi interogatif retorik memiliki struktur yang hampir sama dengan konstruksi interogatif tertutup, yaitu kata tanya *apakah* dapat bergabung dengan kategori sintaktis berupa kata, frasa, dan klausa. Akan tetapi, secara semantis, kedua tipe interogatif tersebut dapat dibedakan, di antaranya dalam interogatif tertutup pertanyaan dapat dijawab dengan jawaban *ya* atau *tidak*, sedangkan dalam interogatif retorik isi pertanyaan menyatakan sesuatu yang tidak dapat dijawab karena isi pertanyaan yang disampaikan memang tidak lazim untuk dijawab.

Selanjutnya adalah penggunaan kata tanya *siapa* sebagai konstituen kata dan sebagai konstituen frasa.

(5) (165) *Kamu pikir Rosano itu siapa.*  
           KL          FN  
                   makna deklaratif

(6) (24) *Siapa pula yang telah mendidiknya jadi begitu ... .*  
           FAdv          FN  
                           makna deklaratif

**Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis (Wini Tarmini)**

---

Pada kalimat (5), kata *siapa* sebagai konstituen kata memiliki pola urutan kata tanya yang terletak di akhir kalimat. Pada kalimat (6) kata tanya *siapa* merupakan konstituen frasa bergabung dengan kategori sintaktis berupa FN yang telah mendidiknya jadi begitu ....makna kalimat (5) dan (6) berupa makna deklaratif.

Demikian halnya dengan kata tanya *mengapa* dan *kenapa* pada contoh kalimat (9) dan (8) berikut ini masing-masing berisi informasi dengan makna deklaratif.

(7)(59) Mengapa kalian berdua pada diam seperti sepasang

KL

makna deklaratif

anak kucing kehujanan .

(8) (232) Kenapa pula aku harus memakai nama ayahku.

FAdv

KL

makna deklaratif

Kata tanya *mengapa* sebagai konstituen kata yang bergabung dengan kategori sintaktis berupa KL *kalian berdua pada diam seperti anak kucing kehujanan pada kalimat (7)* dan kata tanya *kenapa* sebagai konstituen frasa bergabung dengan KL *aku harus memakai nama ayahku pada kalimat (8)*.

Selanjutnya penggunaan kata tanya *mana*, *ke mana*, *bagaimana* pada contoh kalimat (9) – (11) masing-masing memiliki makna deklaratif pula.

(9) (32) Mana bisa jadi mandor perah kalau begitu .

FAdv

FAdv

makna deklaratif

(10) (13) Ke mana aku mesti sembunyikan mukaku.

KL

makna deklaratif

(11) (78) Tak ada yang tahu bagaimana bisa .

FV

FAdv

makna deklaratif

Kata tanya *mana* sebagai konstituen frasa yang membentuk FAdv *mana bisa* pada kalimat (9) bergabung dengan kategori sintaktis berupa FAdv jadi *mandor perah kalau begitu*. Kata tanya *ke mana* sebagai konstituen kata bergabung dengan kategori sintaktis berupa KL *aku mesti sembunyikan mukaku pada kalimat*

(10) dan *kata tanya bagaimana sebagai konstituen frasa yang membentuk FAdv bagaimana bisa bergabung dengan kategori sintaktis berupa FV tak ada yang tahu* pada kalimat (11).

### Simpulan dan Saran

Kata tanya merupakan salah satu alat formal yang menandai konstruksi interogatif. konstruksi interogatif adalah konstruksi yang dibentuk oleh konstituen–konstituen berupa kata tanya yang berkorelasi dengan kategori gramatikal kata, frasa, dan klausa.

Simpulan mengenai penggunaan kata tanya *dalam konstruksi interogatif bahasa Indonesia* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Kata tanya sebagai alat pembentuk kalimat interogatif dapat menandai perbedaan tipe konstruksi interogatif bahasa Indonesia, yakni tipe interogatif terbuka, interogatif tertutup, dan interogatif retorik.
2. Kata tanya memiliki ciri-ciri sintaktis yang berbeda dalam setiap tipe interogatif. Dalam tipe interogatif terbuka, kata tanya ada yang *menjadi* sebagai konstituen kata dan sebagai konstituen frasa yang masing-masing dapat bergabung dengan kategori sintaktis berupa *kata, frasa, dan klausa*. Kata tanya *sebagai konstituen kata memiliki pola urutan yang tidak terikat di* dalam kalimat. Kata tanya sebagai konstituen kata dan sebagai konstituen frasa dalam tipe interogatif terbuka dapat mengisi fungsi sintaksis. Dalam tipe interogatif tertutup *kata tanya cenderung menjadi sebagai konstituen kata*. Kata tanya dalam konstruksi interogatif tertutup tidak mengisi fungsi sintaksis. Kata tanya sebagai konstituen kata dan sebagai konstituen frasa dalam konstruksi interogatif retorik selalu menjadi bagian dari kalimat dan hubungannya sangat erat dengan konstituen lainnya, sehingga letak urutan kata tanya dalam kalimat tidak dapat diubah atau dipindahkan.
3. Pertanyaan yang disampaikan dalam interogatif terbuka dan tertutup dapat berupa informasi lama dan informasi baru. Informasi lama secara eksplisit dapat ditandai oleh kategori FN, FDem, FAdv, FPrep. Pertanyaan yang disampaikan dalam interogatif retorik keseluruhannya berupa informasi lama karena umumnya merujuk pada kejadian yang sudah diketahui sebelumnya. Kata tanya dalam konstruksi interogatif retorik tidak digunakan untuk bertanya.

Penelitian kata tanya dalam konstruksi interogatif bahasa Indonesia berkaitan pula dengan aspek pragmatik, intonasi, dan konjungsi. Dalam penelitian ini, ketiga aspek tersebut hanya disinggung secara sepintas dengan pertimbangan penelitian ini lebih menfokuskan pada kajian struktur dan semantik. Oleh karena itu, masih dimungkinkan dilakukannya penelitian konstruksi interogatif dengan menyinggung ketiga aspek tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Buku**

- Alwi, Hasan. (1992). Modalitas dalam bahasa Indonesia. *Yogyakarta: Kanisius*
- Aarts, Bas. (1997). English syntax and argumentation. *London: Macmillan Press Ltd.*
- Djajasudarma T. Fatimah. (1993). Semantik 1 pengantar ke arah ilmu makna. Bandung: Eresco.
- Djajasudarma T. Fatimah. (1993). Metode linguistik ancangan metode penelitian dan kajian. Bandung: Eresco.
- Djajasudarma T. Fatimah. (1999). Penalaran deduktif induktif dalam wacana bahasa Indonesia. Bandung: Cakrawala Baru Dunia Buku.
- Djajasudarma T. Fatimah. (2003). Analisis bahasa sintaksis dan semantik. Bandung: Uvula.
- Halim, Amran. (1984). Intonasi dalam hubungannya dengan sintaksis bahasa Indonesia. Jakarta: Djambatan.
- Kridalaksana Harimurti. (1994). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.*
- Kridalaksana Harimurti. (2002). Struktur, kategori, dan fungsi dalam teori sintaksis. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Lapoliwa, Hans. (1990). Klausa pemerengkapan dalam bahasa Indonesia. Yogyakarta: *Kanisius.*
- Moeliono & Dardjowidjojo. (1988). Tata bahasa baku bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka.*
- Quirk, Randolph. 1992. A comprehensive grammar of the English language. *Vol 1&2. New York: Longman.*
- Radford, Andrew. (1996). Syntactic theory and the structure of English. Cambridge: Cambridge University Press.
- Radford, Andrew. (2004). *English syntax an introduction. Cambridge: Cambridge University Press.*
- Sadock & Zwicky .1996. "Specch act distinctions in syntax" dalam timothy shopen language typology and syntactic description : 55-194. Cambridge: Cambridge University Press.

**Sumber Internet**

Cole, Peter. (2005). "How irregular is wh in situ in Indonesian" [http://www.ling.udel.edu/pcole/How\\_Irregular is WH-insitupdf](http://www.ling.udel.edu/pcole/How_Irregular_is_WH-insitupdf). {18/05/2005}

Siemud, Peter. (2001). "Interrogative constructions" <http://www.rrz.uni-hamburg.de/petersiemud/articles/interrogative%20constructions%20pdf> {17/5/05}